William Tanuwidjaja

101 Intisari Seni Perang Sun Tzu

**"Keunggulan tertinggi adalah kemampuan menembus pertahanan musuh tanpa harus berperang ...
Pejuang terhebat adalah yang mampu menekan musuh untuk menyerah tanpa perlawanan ..."**

Pengantar

Seni Perang *(Art of War)* Sun Tzu adalah karya militer klasik tertua dalam literatur Cina. Selain ajaran Confucius, seni perang Sun Tzu adalah yang paling terkenal di luar Cina. Asal usul dan siapa penulisnya masih menjadi perdebatan. Tapi ahli sejarah sependapat karya ini ditulis sekitar 400 sampai 300 tahun Sebelum Masehi atau 100 tahun setelah kelahiran dua filsuf terkenal Kong Hu Cu dan Lao Tze.

Art of War diperkenalkan di Jepang sekitar tahun 716 - 735 Masehi. Baru seribu tahun kemudian, naskah monumental ini muncul di benua Eropa, bertepatan saat benua biru itu meletakkan pijakan untuk mendominasi peradaban dunia.

Terjemahan pertama dalam bahasa Perancis muncul di Paris pada tahun 1782. Kemunculannya bertepatan dengan gejolak sejarah yang melanda negeri itu setelah meletusnya Revolusi Perancis. Karena itu tak berlebihan bila ada yang mengatakan bahwa *Art of War* ini adalah senjata rahasia Napoleon dalam menaklukkan Eropa.

Pendapat itu dapat dimaklumi. Perang-perang yang dilancarkan Napoleon sangat mengandalkan mobilitas pasukan, dan strategi Sun Tzu juga bertumpu pada aspek mobilitas tersebut. Tapi tampaknya Napoleon hanya mengadopsi strategi penaklukan secara parsial. Jenderal terbesar sepanjang sejarah itu gagal menyerap ajaran Sun Tzu secara sempurna. Kegagalan Napoleon menaklukkan Rusia menunjukkan kebenaran strategi Sun Tzu, bahwa kita tidak boleh menyerang di medan perang yang tidak kita kuasai. Bukan pasukan Rusia yang mengalahkan Napoleon, tetapi musim dingin yang mematikan di seantero Moskow.

Penerbitan *Art of War* dalam bahasa Inggris baru dilakukan pada 1905. Edisi bahasa Inggris pertama diterjemahkan oleh P.F. Calthrop. Terjemahan kedua diterjemahkan oleh Lionel Giles, yang awalnya diterbitkan di Shanghai dan London pada tahun 1910. Buku Sun Tzu ini kini menjadi bacaan wajib bagi para petinggi militer dan bisnis—karena kedahsyatannya yang senantiasa relevan walaupun sudah berusia lebih dari 2500 tahun.

Buku kecil ini memuat 101 pokok strategi perang ala Sun Tzu yang paling gampang diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari. Seperti ditegaskan James Clavell

(1983), kebenaran yang terdapat dalam buku Sun Tzu bisa menunjukkan jalan menuju kemenangan dalam nyaris semua hal. Dalam konteks bisnis sehari-hari, perdebatan di rapat dewan, perjuangan sehari-hari untuk mempertahankan hidup, sampai perjuangan merebut hati lawan jenis!

Dalam segala hal, kita mesti berkompetisi untuk menjadi lebih baik dari yang lain. Buku ini membuka cakrawala pemikiran kita mengenai hal-hal mendasar yang perlu dipersiapkan untuk meraih kemenangan. Buah pemikiran Sun Tzu seolah merupakan mata air inspirasi yang tidak pernah kering, dan senantiasa memberi petunjuk bagaimana harus

berpikir dan bertindak. Buku ini tak hanya layak dibaca oleh petinggi militer, pejabat pemerintah, politisi dan praktisi bisnis yang setiap hari harus menyusun strategi memenangkan persaingan. Tapi penting juga bagi pengusaha kecil, karyawan, ibu rumahtangga, remaja, mahasiswa dan pelajar.

Menurut Sun Tzu, persiapan matang adalah separuh dari kemenangan. Untuk bisa memenangkan pertempuran, kita harus mengetahui apa yang tidak diketahui oleh lawan kita. Membaca buku ini merupakan langkah awal meraih kemenangan. Sebab ia memberikan Anda sesuatu yang tidak dimiliki oleh kompetitor dalam kehidupan Anda. []

1

"Seni perang sangat penting bagi negara. Ini menyangkut masalah hidup dan mati, satu jalan *(tao)* menuju keselamatan atau kehancuran."

2

“Kenalilah musuhmu, kenalilah diri sendiri.
Maka kau bisa berjuang dalam 100 pertempuran
tanpa risiko kalah.
Kenali Bumi, kenali Langit, dan
kemenanganmu akan menjadi lengkap.”

3

“Sang jenderal adalah pelindung negara.
Ketika sang pelindung utuh, tentu negaranya kuat.
Kalau sang pelindung cacat, tentu negaranya lemah.”

4

“Gunakanlah kekuatan normal untuk bertempur.
Gunakan kekuatan luar biasa untuk meraih kemenangan”

5

“Kemungkinan menang terletak pada serangan. Mereka yang menduduki medan pertempurannya lebih dulu dan menantikan musuhnya, akan memperoleh kemenangan.”

6

"Kecepatan adalah inti perang.
Yang dihargai dalam perang adalah
kemenangan yang cepat,
bukan operasi militer berkepanjangan"

7

"Ketika sepuluh lawan satu, kepunglah.
Ketika lima lawan satu,seranglah.
Ketika dua lawan satu, bertempurlah.
Ketika seimbang, pecah belahlah.
Ketika lebih sedikit, bertahanlah.
Ketika tidak memadai, hindarilah."

8

“Mengetahui kapan seseorang dapat
dan tidak dapat bertempur
adalah kemenangan.”

9

"Mengetahui cara menggunakan yang banyak dan yang sedikit adalah kemenangan."

10

“Atasan dan bawahan
yang menginginkan hasrat yang sama
adalah kemenangan.”

11

"Bersikap siap dan menunggu musuh tidak siap adalah kemenangan."

12

"Sang jenderal yang mampu
dan sang raja yang tidak campur tangan
adalah kemenangan."

13

“Kemenangan itu dapat dikenal,
tetapi tidak dapat dibuat.”

14

“Kondisi tak terkalahkan terdapat pada diri sendiri.
Kondisi dapat ditaklukkan terdapat pada musuh.
Demikianlah yang terampil dapat menjadikan
diri mereka tak terkalahkan.
Mereka tidak bisa menjadikan musuh
dapat ditaklukkan.”

15

“Militer yang menang
sudah menang lebih dulu, baru bertempur.
Militer yang kalah bertempur dulu,
baru mencari kemenangan.”

16

“Pertama, ukurlah panjangnya.
Kedua, ukurlah volumenya.
Ketiga, hitunglah.
Keempat, timbanglah.
Kelima adalah kemenangan.

Bumi melahirkan panjang.
Panjang melahirkan volume.

Volume melahirkan hitungan.
Hitungan melahirkan timbangan.
Timbangan melahirkan kemenangan."